

**PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN KOMPETENSI INVESTOR TERHADAP
PERILAKU PERDAGANGAN SAHAM**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

FERDIAN ADYTIA NUGROHO

2011210780

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ferdian Adytia Nugroho
Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 23 Februari 1993
N.I.M : 2011210780
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : **Pengaruh Faktor Psikologis Dan kompetensi Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham**

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 24 APRIL 2015



(Lutfi, SE., M.Fin)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 27 APRIL 2015



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN KOMPETENSI TERHADAP PERILAKU PERDAGANGAN SAHAM

Ferdian Adytia Nugroho

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : ferdianadytia@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

In decision making related to investment. Selection process is not an easy job for the investors. This is true when they do it in an uncertainly situation. Beside that, choosing a certain investment asset has it's own consequence such as it may be beneficial or the other way around. The purpose of this study is to determine the influence of competence, social interaction, and self control of individual investors toward the stock trading behavior. This research also as uses demographic factors as control variables. The sample consist of 82 investors in Surabaya and analysis was done by partial least square to test the hypotheses. The result reveal that investor's social interaction significantly affect their stock trading behavior. Investors who perceive themselves to be more interaction will be often to make stock trading. Meanwhile, competence and self control has no a significant effect because some investors prefer to invested their fund using broker services than online trading. Based on the reason, there will be many investors who's influenced by social interaction.

Key Words : competence, social interaction, self control, stock trading behavior

1. PENDAHULUAN

Setiap orang ingin memiliki kehidupan yang lebih baik dan layak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investasi. Pemilihan investasi yang tepat akan dapat menguntungkan sehingga investor ini sendiri dapat memaksimalkan *return*. Investor yang bersikap rasional tentu akan mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*).

Selain itu adanya asumsi individu akan berperilaku rasional tidak sepenuhnya terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan berpikir, sehingga hal ini menjadi alasan munculnya ilmu keuangan

berbasis perilaku (*behavioral finance*). Seperti yang diungkapkan oleh Nofsinger (2005 : 8), perilaku investor dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu, *Social Interaction, Overcofidance, Self Control, Emotion, Representatives, Considering the Past, dan Mental Accounting*. Sehingga dapat dilihat bahwa faktor-faktor psikologis ini mempengaruhi pola pemikiran dan pengambilan keputusan yang dilakukan investor dalam perilakunya melakukan transaksi saham untuk memperoleh keuntungan dari dana yang telah di investasikan.

Dalam diri seseorang terdapat konflik antara *desire* dan *willpower* yang timbul karena orang terpengaruh oleh rasionalitas dalam jangka panjang dan lebih karena faktor emosional dalam jangka pendek. Sebagian investor ingin mengelola

kontrol diri (*self control*) dan mengimplementasikannya dalam pengambilan keputusan yang menghasilkan keuntungan jangka panjang. Kontrol diri pada investor adalah dimana mereka berperilaku ingin mendapatkan keuntungan lebih awal dan mengabaikan hal-hal yang menurut mereka tidak mendatangkan keuntungan.

Selain itu investor pun akan melakukan pertimbangan terhadap keputusan yang akan mereka ambil dalam berinvestasi, seperti yang telah dikatakan oleh Nofsinger (2005:75) dimana orang-orang yang lebih sering melakukan interaksi sosial (*social interaction*) mereka akan lebih banyak belajar mengenai investasi daripada yang tidak sering melakukan interaksi karena informasi yang diperoleh dan keputusan yang diambil oleh investor lebih sering terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi yang dilakukan oleh investor satu dengan investor lainnya maupun investor dengan pelaku perdagangan saham lainnya di dalam pasar modal.

Selain pertimbangan investor yang dipengaruhi oleh faktor psikologi mereka, terdapat pula faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu faktor kompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2009) dalam kajiannya "*individual investor's trading behavior and the competence effect*" menyebutkan kompetensi yang terjadi di dalam dunia investasi juga dapat mempengaruhi pola dan perilaku investor dalam mengambil keputusan di perdagangan saham yang dilakukan. Investor yang lebih kompeten cenderung melakukan *trading* pada investasi saham investor-investor tersebut.

Faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi investor dalam berinvestasi adalah adanya faktor demografi seperti yang telah diungkapkan oleh Lutfi (2010) dimana adanya hubungan yang positif antara faktor demografi dengan perilaku investor. Tetapi dalam penelitian ini berfokus pada dua faktor psikologis yaitu, kontrol diri dan interaksi sosial yang

dilakukan investor, dimana kedua faktor psikologis tersebut masih sangat sedikit peneliti yang melakukan penelitian terhadap dua faktor psikologis tersebut terhadap perilaku investor serta pengaruh kompetensi yang terjadi terhadap perilaku investor di dalam perdagangan saham sebagai variabel utamanya. Dan faktor demografi ini sendiri digunakan untuk mengendalikan dan menetralkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan diatas dan berupaya untuk menutupi kekurangan penelitian sebelumnya dimana masih sedikit peneliti yang membahas dua faktor psikologis yang telah diuraikan di atas terhadap pengaruhnya pada perilaku investor dan adanya salah satu faktor psikologis yang tidak signifikan di dapatkan dari hasil penelitian sebelumnya (Stephanus, 2014) dengan judul "Pengaruh Faktor Psikologis Dan Kompetensi Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham".

2. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Interaksi yang terjadi diantara investor satu dengan investor lainnya dalam perdagangan saham atau juga interaksi antara investor dengan pelaku bursa seperti broker. Interaksi sosial ini sendiri dapat mempengaruhi keputusan investor dalam perilakunya di dalam perdagangan saham yang mereka lakukan. Seperti yang telah dikatakan oleh Nofsinger (2005:75), interaksi sosial antara investor dengan pelaku bursa dan investor lain dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi.

Kontrol Diri (*Self Control*)

Perilaku investor untuk mendapatkan keuntungan lebih awal dan mengabaikan hal-hal yang menurut mereka tidak mendatangkan keuntungan. Nofsinger (2005: 97) mendeskripsikan *self control*

(kontrol diri) sebagai permasalahan interaksi hubungan antara dua hal dalam diri seseorang yakni *the doer* dan *the planner*. Dimana *the doer* ingin melakukan konsumsi pada saat ini dan menanggukuhkan pekerjaa-pekerjaan yang tidak menyenangkan. Sedangkan *the planner* ingin menabung dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan segera. Orang lebih suka menerima keuntungan lebih awal dan mengabaikan yang tidak menyenangkan, sehingga banyak dari investor ini ingin mengelolah kontrol diri sebagai salah satu acuan mereka dalam mengambil keputusan jangka panjang yang dapat mendatangkan keuntungan.

Kompetensi Investor

Menurut Dessler (2009:83) kompetensi merupakan yang dapat diperlihatkan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja dan prestasi. Kompetensi investor di pengaruhi oleh apa yang diketahui investor itu sendiri atau relatif apa yang diketahui. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai ketrampilan subjektif atau tingkat pengetahuan investor mengenai isu-isu di bidang keuangan. Kompeten atau tidak kompetennya seorang investor juga dipengaruhi oleh apa yang diketahui atau relatif terhadap apa yang dapat diketahui oleh mereka dalam melakukan transaksi perdagangan saham. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kompeten atau tidak kompetennya investor dalam melakukan perdagangan saham menggunakan skala Likert.

Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Perilaku Perdagangan Investor

Interaksi sosial merupakan kecenderungan investor untuk memilih dan memutuskan berinvestasi yang dipengaruhi oleh kegiatannya sehari-hari saat berinteraksi dengan pelaku pasar modal lain. Dalam studi yang dilakukan oleh Stephanus (2014) terlihat adanya pengaruh positif interaksi sosial dalam pengambilan

keputusan untuk berinvestasi. Dimana investor yang lebih sering melakukan interaksi dengan pelaku perdagangan saham lainnya cenderung lebih berani mengambil keputusan untuk lebih sering melakukan perdagangan saham dengan apa yang diketahui tentang perdagangan saham yang ada.

Selain itu, Richard Thaler dan Hersh Shefrin dalam Nofsinger (2005:97) mengatakan bahwa kontrol diri juga sebagai permasalahan interaksi hubungan di dalam diri manusia, dimana manusia itu sendiri ingin melakukan konsumsi saat ini dengan menanggukuhkan pekerjaan yang dianggap tidak memiliki keuntungan dan ingin menabung dan menyelesaikan pekerjaannya dengan segera. Sehingga dapat dilihat bahwa setiap investor ingin mengambil keputusan jangka panjang dengan bersikap rasional tetapi terpengaruh juga oleh sikap irasional jangka pendek dalam mengambil keputusan di dalam perdagangan saham. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Christian (2014) adanya pengaruh yang signifikan sikap kontrol diri yang dilakukan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang lebih berhati-hati dalam berinvestasi dan akan lebih bersikap rasional dengan memilih investasi yang memiliki *return* yang lebih pasti dan mengabaikan risiko tinggi yang tidak menguntungkan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Perilaku Perdagangan Investor

Kompetensi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk memilih investasi yang tepat bagi mereka. Seperti *study* yang telah dilakukan oleh Chandra (2009) terlihat adanya hubungan yang positif ketika investor yang jauh lebih berkompeten akan sering melakukan *trading* saham di pasar modal dibandingkan dengan investor yang tidak berkompeten. Hal ini juga tidak lepas dari adanya sikap rasional investor dalam berkompetensi

terlihat ketika investor mendapatkan pendapatan yang tinggi investor tersebut

juga berani berkompeten dengan tingkat risiko yang tinggi juga.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Klarifikasi Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif karena berusaha mengungkapkan faktor-faktor penentu perilaku investor di dalam perdagangan saham. Selain itu penelitian ini juga merupakan penelitian penjelasan (*eksplanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis (Malhotra, 2009 : 98).

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data primer sehingga penelitian ini merupakan *primary research*. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah dengan survei, dimana survei dilakukan pada investor yang berada di wilayah Surabaya. Metode survei adalah

metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner untuk mengambil data pada para investor yang akan di uji, dimana survei sendiri dilakukan secara langsung dalam pengumpulan datanya dari sumber data yang dibutuhkan (Mudrajad Kuncoro, 2003 : 127). Jika dilihat dari dimensi waktunya, penelitian ini merupakan *cross sectional research* karena data para investor ini diambil pada waktu tertentu dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan atau hubungan variasi antar variabel (Erista, 2012), terutama adanya keterkaitan antara faktor psikologis investor dalam mengambil keputusan investasi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu perilaku perdagangan saham investor dan variabel independen yang terdiri dari faktor **Faktor Psikologis Investor**

Faktor psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dan kontrol diri dari seorang investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perdagangan saham.

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah interaksi yang dilakukan oleh investor dengan investor lain, atau pelaku perdagangan saham lain seperti broker, rekan kerja yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi dalam perdagangan saham serta interaksi dengan media yang dapat memberi informasi sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi. Interaksi sosial diukur dengan menggunakan skala Likert *score* 1-5 dengan *score* 1 menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju yang berarti investor tidak sering melakukan frekuensi perdagangan saham dan *score* 5 yang menunjukkan sangat setuju menunjukkan investor akan sering melakukan frekuensi perdagangan saham dengan interaksi sosial yang dilakukannya.

2. Kontrol diri

Kontrol diri menunjukkan seberapa jauh investor dapat mengendalikan diri dengan cara mempertimbangkan risikodan keuntungan yang akan dihadapi saat akan

lima *point* dimana *score* 1 menunjukkan sangat tidak kompeten dan *score* 5 menunjukkan investor sangat kompeten dalam perdagangan saham yang dilakukannya.

Perilaku Perdagangan Saham

Perilaku perdagangan saham yang dilakukan investor dapat dilihat dari seberapa banyak para investor ini melakukan *trading* saham. Variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan skala ordinal, dimana kategori <10 *score* 1, 10-15 *score* 2, 15-20 *score* 3, dan >20 *score* 4.

Alat Analisis

psikologis (interaksi sosial dan kontrol diri) dan kompetensi investor.

Definisi Operasional Variabel

memilih jenis investasinya di dalam perdagangan saham yang dilakukannya dan seberapa berani investor berinvestasi dalam beberapa macam investasi yang ada dalam pasar modal. Kontrol diri diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5, dimana *score* 1 adalah untuk pernyataan sangat tidak setuju yang menunjukkan investor dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam mengambil keputusan berinvestasi dan *score* 5 adalah sangat setuju, dimana ini menunjukkan investor buruk dalam mengontrol diri untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Kompetensi Investor

Kompetensi investor adalah pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman investor dalam mengambil keputusan berinvestasididalam pasar modal (Dessler, 2009:83). Pengukuran dalam penelitian variabel ini dengan pembuatan skala Likert. Pembuatan skala yang dimaksud adalah dengan pemberian nomer angka pada sejumlah obyek-obyek dengan maksud untuk menyatakan karakteristik angka pada ciri-ciri tersebut (Cooper and Emory, 1996). Indikator kompetensi investor dari Chandra (2009) menggunakan skala Likert

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji *Partial Least Squares* (PLS). *Partial Least Square* merupakan model analisis yang *powerfull* dan sering disebut sebagai *soft modelling* karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square regresi*. Model pengukuran dalam PLS dengan beberapa indikator pengujian, yakni dengan *convergent validity* yang dilihat berdasarkan korelasi antar item dengan *construct score* dimana ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun apabila nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup untuk

pengembangan skala penelitian. Selain dengan metode tersebut, *discriminant validity* dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *square root of average variance* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran secara menyeluruh dari variabel-variabel yang diteliti, yang dianalisis dari

Karakteristik demografis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1, dimana pada karakteristik jenis kelamin terlihat persentase responden laki-laki lebih besar dibandingkan responden perempuan, yakni sebesar 66% dibandingkan responden perempuan sebesar 34%. Sehingga dapat dilihat bahwa investor laki-laki lebih tertarik dan berani untuk menginvestasikan dananya dalam pasar modal dibandingkan dengan investor perempuan.

Klasifikasi usia menunjukkan persentase yang hampir merata, dimana terdapat persentase yang sama yakni 26% pada rentan usia 31-40 dan 41-50, serta usia < 30 sebesar 24% dimana hal ini menunjukkan bahwa pada usia produktif kerja investor lebih memilih untuk mengambil risiko dengan dana yang diinvestasikannya pada pasar modal untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Sedangkan untuk usia > 50 tahun terlihat memiliki persentase yang terkecil 7%, hal ini dikarenakan pada usia tersebut dimungkinkan investor tersebut adalah seorang pensiunan dengan pendapatan rendah yang cenderung lebih menghindari risiko tinggi atas dana yang dimilikinya.

Segi pendidikan terlihat bahwa investor yang berpendidikan sarjana memiliki persentase terbesar dengan 66% sebanyak 54 orang. Persentase pendidikan SMA sebesar 21%, kemudian untuk diploma dengan persentase sebesar 10%. Investor dengan pendidikan pasca sarjana hanya sekitar 3 orang dari 82 sampel yang didapatkan yakni

dari nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dengan model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil uji *P-values* dan *Path Coefficient* dalam pengujian *Partial Least Square* (PLS).

sudut pandang jawaban dari investor sebagai responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui kuisioner. Analisis ini akan menganalisis rata-rata tanggapan responden terhadap setiap indikator pertanyaan yang ada dalam instrumen penelitian.

3% saja. Untuk SMP dan setaranya tidak ada sama sekali, hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi di dalam pasar modal merupakan keputusan yang kompleks artinya banyak hal yang harus dipertimbangkan sehingga seseorang yang ingin berinvestasi di pasar modal membutuhkan pengetahuan yang tinggi.

Karakteristik demografis selanjutnya adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh investor, dimana investor yang memiliki jumlah anggota keluarga 4 sebanyak 30 terbanyak dari total 82 responden yakni 37%. Investor yang memiliki jumlah anggota keluarga 3 sebesar 21%, kemudian untuk investor yang belum menikah atau hanya berpenghasilan untuk sendiri sebesar 18% dan untuk jumlah anggota keluarga 2 sebesar 13%. Terlihat juga untuk persentase terkecil terdapat pada investor dengan jumlah anggota > 5 yakni 11% hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang dikeluarkan, sehingga lebih banyak orang yang memiliki jumlah anggota > 5 akan cenderung lebih menghindari risiko atas dana yang dimilikinya.

Selanjutnya, jika dilihat dari pendapatan total terdapat dua proporsi terbesar yakni 2.500.000-5.000.000 sebesar 38% dimana ini dimungkinkan investor yang masih belum berkeluarga dalam masa produktifnya dalam tahap mengumpulkan kekayaan dengan menempatkan dananya

dalam investasi di pasar modal dengan harapan mendapatkan keuntungan untuk menambah pendapatannya dan belum adanya tanggungan biaya tambahan untuk anggota keluarga lainnya. Terlihat juga adanya persentase yang hampir sama antara pendapatan 5.000.000-7.500.000 sebesar 18%, lalu 10.000.000-15.000.000 sebesar 17%, dan 5.000.000-7.500.000 dengan

persentase 16%. Serta > 15.000.000 sebesar 11%, dari keempat proporsi tersebut terlihat hampir sama dimana investor dengan pendapatan tinggi lebih cenderung berhati-hati atas dana yang dimilikinya dan dimungkinkan berinvestasi dengan tujuan menambah pendapatan saja tetapi cenderung menghindari risiko terhadap investasi dengan risiko tinggi seperti saham.

Tabel 1
Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
➤ Laki-laki	54	66%
➤ Perempuan	28	34%
Usia:		
➤ < 30	24	29%
➤ 31 - 40	26	32%
➤ 41 - 50	26	32%
➤ > 50	6	7%
Pendidikan:		
➤ ≤ SMP	0	0%
➤ SMA	17	21%
➤ Diploma	8	9%
➤ Sarjana	54	66%
➤ Pasca Sarjana	3	4%
Jumlah Anggota Keluarga:		
➤ 1	15	18%
➤ 2	11	13%
➤ 3	17	21%
➤ 4	30	37%
➤ > 5	9	11%
Pendapatan Total:		
➤ 2.500.000 – 5.000.000	31	38%
➤ 5.000.000 – 7.500.000	15	18%
➤ 7.500.000 – 10.000.000	13	16%
➤ 10.000.000 – 15.000.000	9	11%
➤ > 15.000.000	14	17%

Perilaku perdagangan saham yang dilakukan oleh investor dapat dilihat dari seberapa sering frekuensi seorang investor melakukan perdagangan saham (*trading*). Pengukuran terhadap variabel ini

menggunakan *score* 1 sampai 4, dimana *score* 1 untuk untuk tingkat frekuensi transaksi < 10 kali, *score* 2 untuk tingkat frekuensi transaksi 11-15 kali, *score* 3 untuk tingkat frekuensi transaksi 16-20

kali, dan yang terakhir *score* 4 untuk tingkat frekuensi transaksi > 20 kali. Terlihat dalam diagram tanggapan responden dari variabel perilaku

perdagangan saham yang dilakukannya melalui frekuensi transaksi (*trading*) yang dilakukan dalam perdagangan saham:



Gambar 1
Tanggapan Responden Terhadap Frekuensi Perdagangan

Analisis Statistika

Evaluasi pengukuran dilakukan dengan dua model yaitu analisis model pengukuran (*Outer Model*) yang mencakup uji validitas dengan melihat *convergent validity* dan *discriminant validity* dan uji reliabilitas yang diukur melalui *composite reliability*, serta pengujian model struktural (*Inner Model*) yang meliputi evaluasi dengan melihat nilai R² untuk konstruk *dependen* dan nilai koefisien *path* atau *t-value* (*t-statistic*) untuk uji signifikan antar konstruk (variabel) dalam *Partial Least Square*.

Uji Validitas, Reliabilitas, dan R-square

Discriminant validity dinilai berdasarkan *latent variable correlations* pengukuran dengan konstraknya. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *latent variable correlations* indikator terhadap konstraknya adalah yang terbesar dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil yang didapat dari pengujian *discriminant validity* melalui *latent variable correlations*:

Tabel 2
Latent Variable Correlations

	Ki	Is	Kd	FT
Ki	(0,636)	0,309	0,103	0,305
Is	0,309	(0,850)	0,466	0,318
Kd	0,103	0,466	(0,782)	0,081
FT	0,305	0,318	0,081	(1,000)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *latent variable correlations*(diagonal) untuk semua indikator di tiap variabel secara umum memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antarvariabel laten pada kolom selain diagonal. Hal ini menunjukkan validitas diskriminan telah terpenuhi (Mahfud Sholihin dan Dwi ratmono, 2013 : 147).

Uji reliabilitas dengan PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Imam Ghozali 2012 : 80). Dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,05 (Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono 2013 : 146).

Tabel 3
Hasil Composite Reliability

	Composite Reliable	Standar Reliabilitas
Kompetensi Investor	0,671	> 0,50
Interaksi Sosial	0,887	> 0,50
Kontrol Diri	0,820	> 0,50

Berdasarkan tabel 4 nilai *composite reliable* untuk semua variabel > 0,50, dengan demikian demikian konstruk/variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga variabel-variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan dari hasil output uji *R-square* dapat dilihat nilai *R-square* sebesar 0,153, yang memiliki arti bahwa pengaruh interaksi sosial, kontrol diri, dan kompetensi investor adalah sebesar 15,3% terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan oleh investor dan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar indikator yang diteliti yang ada dalam penelitian ini yang dapat juga mempengaruhi perilaku perdagangan saham pada investor terlihat dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji R-square

	R-square
Kompetensi Investor	
Interaksi Sosial	
Kontrol Diri	
Frekuensi Perdagangan(FT)	0,153

Pembahasan

Analisis Hipotesis (*P-values* dan *Path Coefficient*)

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang dilihat dari *P-values* dan *Path Coefficient* dengan uji PLS:

Tabel 5
Hasil Uji P-values Dan Path Coefficient

Variabel	FT	
	P-Values	Path Coefficient
Independen		
Kompetensi Investor	0,156	0,225
Interaksi Sosial	0,029	0,283
Kontrol diri	0,308	-0,074
Kontrol:		
Jenis Kelamin	0,164	-0,110
Umur	0,358	-0,0043
Pendidikan	0,114	0,122
Jumlah ang.Keluarga	0,372	0,035
Pendapatan Total	<0,001	0,404

1. Pengaruh kompetensi terhadap perilaku perdagangan saham

Kompetensi merupakan sesuatu yang dapat diperlihatkan, seperti pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja atau prestasi (Dessler, 2009 : 83) yang dalam hal ini adalah *return*. Kompeten atau tidak kompetennya investor dipengaruhi dengan apa yang diketahui oleh investor itu sendiri atau apa yang relatif mereka ketahui sendiri tentang perdagangan saham.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* didapatkan nilai *p-values* kompetensi sebesar 0,156 dan *path coefficient* sebesar 0,225 dimana ini berarti pengaruh kompetensi investor terhadap perdagangan saham yang dilakukan investor berpengaruh negative tidak signifikan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kompetensi yang dalam hal ini adalah pengetahuan dan ketrampilan investor dalam kompetensinya dibandingkan dengan investor lain tidak berpengaruh terhadap perilaku perdagangan yang dilakukan oleh setiap investor dan hal ini juga memperlihatkan bahwa masih ada faktor lain yang lebih dapat mempengaruhi perilaku investor dalam pasar modal.

Hasil dari pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Okky (2013) dimana dalam penelitiannya investor yang berkompeten akan cenderung sering melakukan transaksi perdagangan saham tetapi dalam penelitian ini kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan oleh investor. Faktor yang mungkin menjadi penyebab tidak signifikannya kompetensi investor terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan adalah karena cenderung lebih banyak investor yang melakukan investasi melalui tangan broker sehingga tidak diperlukannya pengetahuan yang lebih untuk melakukan investasi dan menyerahkan investasi sepenuhnya ditangan broker karena dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah investor dengan broker. Sehingga lebih banyak investor yang akan berperilaku di pasar modal cenderung dipengaruhi oleh keputusan dari broker yang

mereka percaya tanpa menganalisis rumor-rumor di pasar modal yang sedang berkembang yang belum tentu kebenarannya. Lain halnya dengan investor *online* yang akan sering mencari informasi dalam perkembangan rumor-rumor yang terjadi sehingga mereka akan lebih banyak membutuhkan pengetahuan yang lebih tentang perkembangan di pasar modal dibandingkan dengan investor dengan broker yang akan bergantung pada keputusan terbaik yang dilakukann oleh brokernya.

2. Pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku perdagangan saham

Interaksi sosial adalah interaksi yang terjadi antara investor satu dengan investor lainnya dalam pasar modal atau juga interaksi antara investor dengan pelaku bursa lainnya seperti broker. Seperti yang dikatakan oleh Nofsinger (2005 : 75) interaksi yang dilakukan oleh seorang investor dengan pelaku bursa lain atau dengan investor lainnya dapat mempengaruhi seorang investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Semakin investor melakukan interaksi maka semakin adanya pengaruh yang mempengaruhi investor tersebut dalam berperilaku di perdagangan saham.

Berdasarkan analisis menggunakan *Partial Least Square* yang dilihat dari nilai *p-values* sebesar 0,029 yang memiliki nilai < 0,05 dan memiliki nilai *path coefficient* 0,283, sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku yang dilakukan oleh investor dalam perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa seorang investor yang sering melakukan interaksi baik dengan investor lain atau pelaku bursa lain maka semakin investor tersebut akan terpengaruh dalam mengambil keputusan investasi yang akan investor tersebut pilih. Salah satu perilaku yang akan timbul dari interaksi sosial yang terjadi adalah perilaku *herding*, dimana perilaku *herding* adalah kecenderungan investor untuk melakukan keputusan investasi mengikuti konsensus pasar dan mengikuti perilaku investor lainnya tanpa melakukan analisis

fundamental terhadap investasi yang akan dilakukannya dalam penelitian Gunawan, dkk (2013). Selain itu adanya rumor dalam pasar modal juga akan berpengaruh untuk terjadinya perilaku *herding*, ketika satu investor berinteraksi dengan investor lain atau juga dengan pelaku pasar modal lain yang mendapatkan rumor dalam pasar modal akan cenderung investor mengikuti keputusan investor lain yang mendapatkan informasi rumor meskipun rumor itu belum tentu bisa dikatakan benar (Webster,1981).

3. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku perdagangan saham

Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai keinginan melakukan konsumsi pada saat ini dan menanggukkan pekerjaan-pekerjaan yang tidak menyenangkan (Nofsinger, 2005 : 97). Dimana dalam mengambil keputusan apakah seorang investor akan berhati-hati dalam menginvestasikan dananya dengan mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang dihadapinya ketika akan melakukan investasi pada pasar modal. Kontrol diri ini digunakan untuk melihat seberapa besar seorang investor mampu mempertimbangkan antara risiko dan return dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Partial least square* dalam uji *p-values* dan *path coefficient* didapatkan nilai *p-values* sebesar 0,308 yang lebih besar daripada 0,05 yang berarti berpengaruh negatif dan *path coefficient* sebesar -0,074 yang berarti tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji pengaruh kontrol diri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan oleh investor.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanus (2013) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap perilaku seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dapat disebabkan karena setiap orang memiliki kontrol diri yang berbeda, orang yang memiliki *locus of control* internal akan cenderung meyakini

bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggungjawab pribadi dan merupakan usaha sendiri sedangkan seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal akan cenderung berpikir kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya seperti nasib, keberuntungan atau kekuatan lain. Dalam penelitian ini terlihat kecenderungan perilaku kontrol diri yang dilakukan oleh investor diduga adalah perilaku yang memperlihatkan *locus of control* eksternal dimana cenderung lebih banyak investor yang kurang memungkinkan untuk melakukan tindakan yang lebih baik dan berpikir kegagalan dan keberhasilan yang di dapat karena adanya kekuatan lain sebelum mereka melakukan keputusan investasi dalam perilakunya di pasar modal seperti yang diungkapkan oleh Rotter dalam Ida dan Cinthia Yohana (2010).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan investor yang ada di kawasan Surabaya adalah investor yang cenderung akan melakukan keputusan dengan pengaruh interaksi sosial yang dilakukannya baik dengan broker, investor lain, ataupun rekan kerja yang biasa disebut dengan perilaku *herding* tanpa melihat perkembangan rumor di pasar modal. Selain itu masih sedikit investor *online* yang melakukan *trading* sendiri sehingga keputusan yang diambil oleh para investor ini bergantung pada interaksinya dengan investor lain tanpa harus memiliki pengetahuan yang lebih dalam melakukan investasi hal ini memperlihatkan kompetensi yang kurang di antara investor tersebut. Dan kontrol diri yang ada pada investor disini memperlihatkan kontrol diri yang buruk dalam mengambil keputusan investasi dalam pasar modal, Rotter (1966) mengatakan seseorang yang memiliki *locus of control* internal akan melakukan tindakan yang lebih berorientasi seperti melakukan analisis fundamental terlebih dahulu terhadap investasi yang akan dilakukan, lain halnya dengan seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal yang akan kurang memungkinkan untuk mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang

bertanggungjawab dan berpikir kegagalan dan keberhasilan yang didapat karena adanya kekuatan lain (*locus of control* eksternal) dimana hal ini diduga terlihat pada investor yang ada di kawasan Surabaya dan mereka cenderung akan melakukan keputusan investasi berdasarkan kekuatan lain yang mempengaruhi kontrol dirinya, dimana kekuatan lain (*locus of control* eksternal) tersebut adalah interaksi sosial dengan pelaku perdagangan saham lain yang dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berperilaku di pasar modal.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Pengaruh kompetensi investor (Ki) terhadap perilaku perdagangan saham (FT) didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi investor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan investor
2. Pengaruh interaksi sosial (Is) terhadap perilaku Perdagangan saham (FT) didapatkan kesimpulan bahwa interaksi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan oleh investor
3. Pengaruh kontrol diri (Kd) terhadap perilaku perdagangan saham (FT) didapatkan kesimpulan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan oleh investor.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, berikut beberapa

keterbatasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Dalam hal penyebaran sampel, sebagian besar kuisioner tidak diberikan langsung kepada para investor karena adanya kebijakan dari perusahaan tempat investor melakukan trading sehingga dimungkinkan tidak sepenuhnya responden memahami maksud dari kuisioner.
2. Responden dalam penelitian ini masih terbatas dalam jumlah karena banyak perusahaan sekuritas maupun investor itu sendiri yang melakukan privasi terhadap apa yang mereka lakukan dalam perdagangan saham.
3. Dalam penelitian ini masih mengukur tingkat kompetensi pada investor hanya berdasarkan persepsi investor.
4. Dalam penelitian ini sebagian besar merupakan investor yang merangkap broker di perusahaan ekuitas yang diteliti.

Saran untuk peneliti selanjutnya :

1. Peneliti berikutnya diharapkan kuisioner dapat diserahkan langsung kepada para investor agar mereka lebih memahami kuisioner yang diberikan.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih banyak responden invest yang melakukan *trading* sendiri (*online*), tidak hanya pada investor yang berinvestasi melalui broker.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti investor tidak hanya meneliti *locus of control* internal saja, alangkah baiknya meneliti *locus of control* eksternal secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Abhijeet. 2009. “*Individual Investor’s Trading Behavior and the Competence Effect*”, *Journal of Behavioral Finance*, vol. 6 (1) : 56-70.
- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler. 2006. “*Metode Riset Bisnis*”, Vol. 2, Edisi ke-9 : 8 -9.

- Christian Chandra. 2014. “Persepsi Bias Investor dalam Keputusan Investasi pada Masyarakat yang Berusia Produktif di Surabaya”, *FINESTA*, Vol. 2, No. 1 : 109-113.
- Daniel, K., Hirshhleifer, D., Subrahmanyam, A. 1998. “Investor Psychology And Security Market Under And Overreactions”, *the*

- Journal of Finance*, Vol. 53 (6) : 1839-1885.
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid Dua. Jakarta :Macanan Jaya Cemerlang.
- Erista Widya Kristanti. Mei 2012. “Hubungan Faktor Demografi Dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal”, *Journal of Business and Banking*. Volume 2, No. 1 Hal 71-84.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. Desember 2010. “Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Volume 12, No. 3 Hal 131-144
- Litner, G. 1998. “*Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions*”.
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*. Edisi Satu. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Nofsinger, John R. 2005. *Psychology of Investing*. Second Edition. New Jersey :prettice Hall Inc.
- Okky Putrie Wibisono. 2010. “Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham”, *Journal of Business & Banking*, Vol. 3 (1) : 47-56.
- Rotter, Julian B. 1966. *Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement Psychological Monographs*, 80, 1 (Whole no. 609).
- Rr. Iramani dan Dhyka Bagus. 2008. “Faktor - Faktor Penentu Perilaku Investor Dalam Transaksi Saham di Surabaya”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 6 (3) : 255 – 262.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Buku Satu. Jilid Empat. Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Buku Dua. Jilid Empat.
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stephanus R Jaya 2014. “Perilaku Investor Saham, reksadana, Dan Deposito : Suatu Study Deskriptif”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ubaya*, Vol. 3 (1) Jakarta : Salemba Empat.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta. Indeks.
- Wendy. 2010. “Apakah Investor Saham Menderita Myopic Loss Aversion?”. Eksperimen Laboratori, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 17 (85) : 85-96.